

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajarannya tergantung dari bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dan penggunaan metode, pendekatan yang digunakan oleh guru.

Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan. Oleh karena itu pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar.

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran wajib yang diberikan di sekolah-sekolah termasuk di Sekolah Dasar . Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana belajar menyenangkan bagi siswa. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk sebagai peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, dan handal. Namun itu menjadi hambatan disebabkan pembelajaran IPA kurang dikemas dengan metode yang menarik aktivitas siswa.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran IPA di kelas. Karena guru lah yang berhadapan langsung dengan siswa untuk mengelola

pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan dan berperan dalam terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPLT, masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajarannya, dimana siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru dan juga dari teman sebaya, kemudian siswa mudah bosan dengan pelajaran IPA, pemahaman siswa juga sangat minim untuk penjelasan dari guru. Banyak siswa tidak suka dengan pelajaran IPA dan menganggap mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang sangat membosankan. Padahal mata pelajaran IPA merupakan salah satu kriteria kelulusan pada kelas 6 SD. Pelajaran IPA tidak dapat dihindari oleh setiap siswa jika sedang duduk di bangku Sekolah Dasar.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dalam penyampaian materi, guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana siswa duduk, mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang untuk bertanya bagi siswa, mencatat dan mengerjakan tugas. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi kurang aktif dan menjadi monoton atau pasif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 101776 Sampali diperoleh keterangan bahwa siswa sering tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan di depan kelas. Hal ini sama artinya dengan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga siswa cepat jenuh dan bosan. Bahkan karena bosan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya diluar

materi, ada juga siswa yang menggagu temannya pada pembelajaran dan berjalan-jalan ke bangku temannya untuk meminjam sesuatu. Akibatnya siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran dan mengganggu proses pembelajaran.

Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA disebabkan oleh Guru kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan pendekatan ataupun metode yang digunakan pada saat mengajar dan akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang materi IPA. Hasil pengamatan peneliti terhadap proses belajar mengajar di SDN 101776 Sampali khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IV ditemukan faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran IPA yaitu guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi dan berpusat kepada guru saja (teacher centered) dan pendekatan yang digunakan guru juga membuat siswa tidak mengalami perubahan dalam belajarnya.

Dalam pembelajaran siswa kurang berkeinginan dalam belajar terutama dalam mata pelajaran IPA dan guru kurang memotivasi siswa untuk ikut aktif didalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan guru seperti ceramah, tanya jawab, diskusi. Aktivitas siswa yang terlihat hanya duduk, dengar, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak ada aktivitas selanjutnya karena pembelajaran terpusat pada guru dan bukan pada siswa. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa malas untuk bertanya tentang materi dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPA.

Selain itu peneliti juga memperoleh bahwa ketidakmampuan siswa untuk mencari solusi dari suatu peristiwa. Kemudian siswa lebih suka belajar kelompok dari pada belajar secara individu. Peneliti berpendapat bahwa belajar secara kelompok dapat memberikan kepada siswa belajar yang menyenangkan, aktif dan bekerjasama.

Salah satu cara yang digunakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan Saintifik. Melalui pendekatan Saintifik ini aktivitas belajar siswa akan meningkat, dimana pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Dengan proses pembelajaran yang demikian, diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pendekatan pembelajaran Saintifik akan menghasilkan peserta didik “tahu mengapa” maksudnya peserta didik akan mengetahui dan memahami mengapa ia bersikap seperti itu, kemudian menghasilkan peserta didik “tahu bagaimana” kemudian peserta didik akan mengetahui bagaimana ia akan berbuat dan terakhir akan menghasilkan peserta didik “tahu apa” peserta didik mengetahui apa yang diperbuat. Dan hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak.

Dalam pendekatan Saintifik ini kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Sehingga dengan menggunakan pendekatan Saintifik ini aktivitas siswa akan meningkat dan bukan hanya aktivitas saja tetapi hasil belajar siswa juga meningkat karena aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan saintifik ini sangat inovatif untuk pengalaman belajar siswa.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tindakan kelas tentang **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Saintifik* Di kelas IV SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas bahwa tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, dari berbagai faktor tersebut diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah disebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPA
2. Pendekatan/metode yang digunakan guru tidak tepat sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada guru sendiri.
3. Pada saat proses pembelajaran terjadi, komunikasi antara guru dan siswa belum terjalin dengan baik sebab pembelajaran terpusat kepada guru saja.
4. Kurangnya kreatifitas siswa dalam belajar karena guru hanya menggunakan metode ceramah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* pada pelajaran IPA materi pokok gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu bendapada siswa kelas IVA SD Negeri No 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :“Apakah dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok Gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda di kelas IVA SD Negeri No 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda kelas IVA SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hal yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, melalui penerapan pendekatan saintifik diharapkan aktivitas siswa lebih aktif dan meningkat.
2. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa khususnya dalam pembelajaran IPA
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah
4. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.
5. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, yang relevan dengan judul penelitian ini.